

**Pola Komunikasi Interpersonal Kakak Damping Campus Sosial  
Responsibility Unitomo Periode 2017**

**Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Suryati Wulandari  
Universitas dr. Soetomo, Indonesia  
[ssuryawulandari@gmail.com](mailto:ssuryawulandari@gmail.com)

*English Title: Interpersonal Communication's Pattern of Campus Guide in Unitomo  
Campus Social Responsibility Program in 2017*

**ABSTRAK**

Campus social responsibility merupakan program dari pemerintahan kota surabaya sebagai upaya penyelamatan anak penyandang masalah kesejahteraan sosial yang ada di surabaya. program ini bertujuan untuk menyelamatkan anak yang bermasalah putus sekolah dan rentan putus sekolah agar mereka tetap bisa mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak anak yang lainnya. CSR melibatkan civitas akademika dari perguruan tinggi yang ada di surabaya melalui mahasiswa. hanya mahasiswa yang duduk pada semester tiga hingga semester enam yang dapat mengikuti program csr karena di harap sudah mampu untuk mengidentifikasi hingga membantu penyelesaian masalah adik asuh. jenis penelitian in adalah analisis deskriptif kualitatif, dan menggunakan analisis komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh joseph A. Devito. Penulis menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data, dan studi pustaka karena teknik tersebut memungkinkan untuk menggali data.

**Kata kunci** : Pola, komunikasi Interpersonal, Pendampingan CSR Unitomo 2017

**ABSTRACT**

*Campus Social Responsibility is a Surabaya government's program as an effort to save the children who have social welfare problems in Surabaya. The aim of this program is to rescue the children who almost and already dropout of their school by making them to get an education like the other children. CSR involves the students from civitas academica of universities in Surabaya. The students from third semester until sixth semester who can attend CSR program because it hopes that they are able to identify and solve the problem of them. The type of this research is descriptive qualitative analysis by using interpersonal communication analysis by Joseph A. Devito. The writer uses the depth interview techniques as data collection techniques, and literature studies because the technique makes it possible to extract data.*

**Keywords:** *Patterns, Interpersonal Communication, Unitomo CSR Assistance 2017*

## **PENGANTAR**

Permasalahan sosial pada anak selalu menjadi sorotan di negeri ini, seperti permasalahan pada pendidikan anak yang banyak ditemukan mengalami putus sekolah dan rentan putus sekolah. Penyebab utamanya adalah masalah biaya pendidikan yang tidak mampu di tanggung oleh orangtua. Masalah lain muncul dari pergaulan anak, lingkungan keluarga dan tindak kekerasan pada anak yang terjadi secara tidak manusiawi.

Dari permasalahan utama yaitu ekonomi, pemerintah telah mengupayakan agar anak tetap dapat bersekolah dengan mendapat bantuan tanggungan biaya dari pemerintah melalui Beasiswa, Bantuan Operasional Sekolah, dan yang baru-baru ini di rilis oleh Presiden ke 7 kita yaitu Kartu Indonesia Pintar. Upaya lain untuk melindungi dan mempertahankan hak-hak anak pemerintah dengan bantuan organisasi sosial masyarakat kini semakin gencar menyampaikan kampanye tentang perlindungan anak.

Dengan adanya bantuan dari pemerintah atas penanggungan biaya sekolah anak, jangan sampai dijadikan kesempatan oleh orangtua untuk tidak berusaha mewujudkan hak-hak anak lainnya seperti fasilitas anak dan kebutuhan anak lainnya. Orangtua sebagai penanggung jawab utama atas keluarganya harus tetap mengupayakan dan membantu pemerintah agar anak tidak sampai putus atau rentan putus sekolah karna masalah biaya.

Selain permasalahan ekonomi, masalah lain muncul dari lingkungan luar rumah, yaitu pergaulan pada anak. Di zaman modern ini orangtua dituntut untuk waspada terhadap perkembangan perilaku anak agar anak yang menjadi harapan orang tua tidak terjerumus ke dalam perilaku yang dapat merugikan diri, keluarga, dan oranglain.

Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak menjelaskan bahwa produk hukum ini menjamin terwujudnya kesejahteraan anak melalui terpenuhinya kebutuhan pokok anak. Kesejahteraan ini meliputi penjaminan pertumbuhan dan perkembangan anak secara wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Undang-undang ini mengatur tanggungjawab orangtua terhadap kesejahteraan anak. Dalam pasal awal undang-undang ini termuat hak anak yang meliputi hak atas kesejahteraan, pelayanan, perlindungan, dan pemeliharaan. Usaha kesejahteraan anak dalam undang-undang ini meliputi pembinaan, pengembangan, pencegahan, dan rehabilitasi.

Permasalahan sosial yang nampak di sekitar kita hanyalah sebagian kecil dari permasalahan sesungguhnya, sebab permasalahan yang terlihat dan terdata jauh lebih sedikit dibandingkan dengan permasalahan yang tersembunyi. Satu dari permasalahan sosial yang ada sangat memprihatinkan adalah masalah anak bermasalah sosial yang senantiasa bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) ini adalah kelompok yang rawan terjerumus dalam tindakan dan perilaku yang menyimpang. Selain itu masa depan anak-anak PMKS masih panjang dan mereka adalah aset negara yang nantinya akan membawa perubahan baik bagi negara ini. Oleh karena itu jika permasalahan ini tidak ditanggulangi sejak dini maka hal ini akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar dikemudian hari.

Melihat hal ini Pemerintah Kota Surabaya segera mengambil tindakan untuk menanggulangi permasalahan anak yang ada di Surabaya melalui program sosial yang diberi nama Campus Social Responsibility (CSR). Program ini dijalankan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya. Dalam pelaksanaan program ini dinas sosial tidak memiliki tenaga yang cukup banyak untuk dapat menjangkau semuanya. Selama ini Dinsos dibantu dan bekerjasama dengan relawan sosial yang disebut PSKS (Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial), akan tetapi tetap tidak mencukupi dikarenakan jumlah PMKS yang menangani belum menyukupi kuota yang ditangani, karena jumlah yang ditangani sangat banyak.

Oleh karena itu Dinsos melirik suatu instansi pendidikan yang dirasa mampu untuk membantu menanggulangi masalah sosial yang ada di Surabaya, yaitu Perguruan Tinggi, usia dan kemampuan intelektual di level mahasiswa sebagai harapan Dinsos untuk mendapat bantuan tenaga kerja demi berjalannya program ini dengan sebagaimana mestinya. Program CSR ini bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta Surabaya, saat ini tercatat ada 24 PTN/PTS yang bergabung dalam CSR dan dengan jumlah total kakak damping mencapai 300 mahasiswa/i. Angka tersebut masih dirasa kurang oleh Dinsos, sebab jumlah anak-anak yang bermasalah sosial masih kerap ditemukan. Data hanya dapat dilihat melalui sistem sensus dokumen kenegaraan warga yang tinggal di Surabaya dan belum termasuk warga gelap atau warga pendatang yang tidak memiliki dokumen kenegaraan (Transmigrasi).

Goal dari CSR adalah kakak damping diharap mampu mengembalikan adik asuh ke sekolah dan mendapatkan pelayanan yang baik di sekolah, tetapi permasalahan lain selain pendidikan kerap terjadi seperti, masalah ekonomi, trauma yang diakibatkan karena bullying di sekolah, korban prostitusi, tidak adanya dokumen kenegaraan, broken home, inklusi dan masih banyak lagi.

Hal inilah yang menjadi ketertarikan dan muncul rasa ingin tahu dari peneliti dikarenakan beragamnya masalah yang terjadi dalam kehidupan adik asuh, kakak damping sebagai orang baru dituntut untuk bisa mengintervensi masalah yang dihadapi adik asuh.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai corak, potongan kertas yang dipakai sebagai contoh membuat baju dapat pula berarti sistem atau cara kerja atau bentuk (struktur yang tepat). Pola secara umum merupakan suatu corak atau goresan bentuk yang menjadi langkah pertama seseorang membuat kerajinan atau keterampilan dalam visual. Berbeda dengan pengertian pola dalam ilmu komunikasi, pola yang dimaksud ialah sebuah proses dari buah pemikiran yang dirancang sedemikian rupa untuk dapat di sampaikan oleh pendengar dengan baik mudah dipahami dan logis (Effendy 1989). Sebelum berlanjut pada penjelasan pola komunikasi mari kita mengetahui pengertian komunikasi menurut para ahli.

Menurut Everret M Rogers dan Lawrence Kincaid (1981 h,18) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran gagasan atau informasi yang nantinya akan membentuk makna dan persepsi satu sama lain yang mendalam.

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikirannya secara sistematis dan logis (Effendy, 1989). Komunikasi merupakan hal yang tidak bisa lepas dari manusia dikehidupannya sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia akan melakukan komunikasi. Dari penjelasan di atas jelas sudah bahwa komunikasi melibatkan beberapa orang dalam prosesnya karena komunikasi adalah interaksi antar manusia.

Menurut Effendy, 1989:32 Pola Komunikasi terdiri dari 3 macam, yaitu :

1. Pola Komunikasi Satu Arah  
Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan. Dalam hal ini komunikasi bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik (Two way traffic communication) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut. Proses dialogis serta umpan balik terjadi secara langsung. (Siahaan, 1991)
3. Pola komunikasi multi arah yaitu, Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Sebagai makhluk sosial manusia selalu memiliki naluri yang cenderung melakukan hubungan sosial dengan sesamanya, konsekuensi dari hubungan sosial ini adalah komunikasi. Effendy (2002:3). Artinya komunikasi menjadi dasar dari hidup manusia sebagai makhluk sosial. Dari komunikasi kita mendapat informasi, dari komunikasi manusia dapat berkembang, dari komunikasi manusia dapat membentuk pola pikir yang lebih baik lagi. Kutipan dari situs internet ([digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id))

## **PEMBAHASAN**

Komunikasi interpersonal adalah merupakan komunikasi dalam interaksi tatap muka yang dilakukan oleh dua orang atau antar pribadi. Pada dasarnya komunikasi interpersonal antar individu dengan individu lainnya akan menghasilkan hubungan timbal balik serta mempertukarkan makna dari pesan yang disampaikan.

Sedangkan komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Liliweri adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan. (Liliweri, 1997:2). Berdasarkan pernyataan ini maka terdapat ciri khas dari komunikasi interpersonal yaitu :

1. Dilaksanakan atas dorongan berbagai faktor
2. Mengakibatkan dampak yang disengaja maupun tidak disengaja
3. Kerap kali berbalas-balasan
4. Mengisyaratkan hubungan antar pribadi paling sedikit dua orang
5. Berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi, dan berpengaruh
6. Menggunakan berbagai lambang yang bermakna.

Dedy Mulyana (2008:81) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

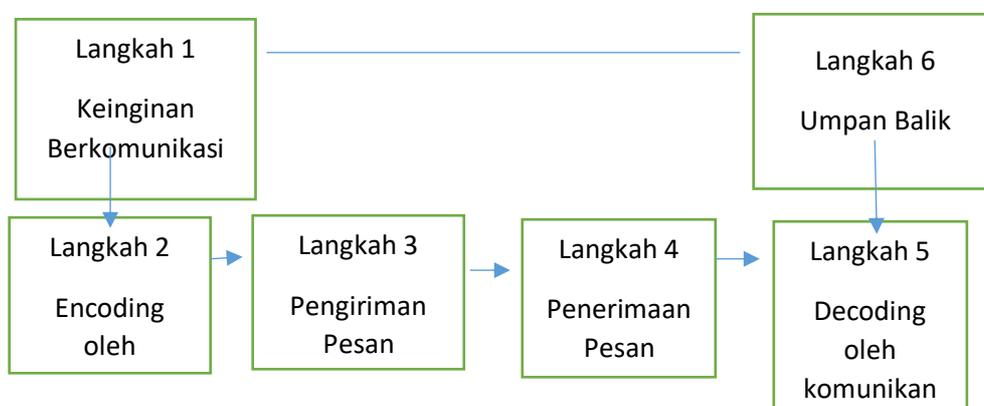
Komunikasi interpersonal menurut Devito (dalam Effendy, 2003:30) adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik.

Komunikasi interpersonal sangat penting untuk menjalin relasi, sebuah relasi terbentuk ketika kedua belah pihak terlibat dalam suatu hubungan yang saling menguntungkan dan membutuhkan. Hubungan ini dinyatakan sebagai hubungan interpersonal.

Hubungan interpersonal adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak (Suranto Aw, 2011 : 27).

Hubungan interpersonal dapat menjadi baik tetapi juga dapat menjadi kurang baik, dikatakan baik ketika adanya keharmonisan, kebersamaan dan kerjasama yang sukses. Namun pada saat hubungan interpersonal kurang baik maka terdapat permasalahan yang berujung pada kegagalan tujuan komunikasi interpersonal.

Didalam setiap proses komunikasi terdapat langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi, yang terdiri dari enam langkah menurut (Suranto Aw, 2011 h, 11)



Berikut penjabaran dari tabel diatas tentang proses komunikasi interpersonal

1. Keinginan berkomunikasi, dorongan dari dalam diri seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau gagasan.
2. Encoding oleh komunikator, merupakan proses berpikir dari komunikator yang hendak menyampaikan pesan, pesan yang hendak disampaikan dikemas secara baik agar dapat disampaikan dengan baik dan dapat dimengerti oleh komunikan.
3. Pengirim pesan, media yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan. Bisa juga menggunakan handphone, surat, email dan lain sebagainya.

4. Penerimaan pesan, pesan yang dikirim komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan
5. Decoding oleh komunikan, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh komunikan secara intrapribadi untuk menelaah dan memahami pesan yang telah tersampaikan.
6. Umpan balik, respn yang disampaikan oleh komunikan kepada komunikator, dala hal ini komunikasi yang dilakukan bisa dikatakan efektif.

Secara sederhana dapat di kemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara intergratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh (Suranto Aw,2011 h,12) sebagai berikut :

1. Sumber/ komunikator  
Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasi dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain
2. Encoding  
Adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan symbol-simbol verbal dan nonverbal yang disusun berdasarakan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan karakteristik komunikan.
3. Pesan  
Merupakan hail dari encoding. Pesan adalah seperangkat symbol-simbol baik verbal maupun nonverbal, atau gabungan dari keduanya yang mewakii keadaan khusus komunikator untk diampaikan kepada pihak lain.
4. Saluran  
Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.
5. Penerima/ Komunikan  
Seseorang yang menerima ,memahami dan menginterpretasikan pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selin menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Dari umpan balik inilah komunikator dapat mengetahui feedback dari komunikan.
6. Decoding  
Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Malalui indera penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”

berupa kata-kata dan symbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi yaitu proses dimana indera menangkap stimuli, misalnya telinga mendengar suara atau banyu, mata melihat objek dan sebagainya. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi yaitu proses memberi makna atau decoding.

#### 7. Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negative. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negative apabila tanggapan yang diberikan komunikan bertentangan dengan yang di inginkan komunikator.

#### 8. Gangguan(Noise)

Gangguan atau noise adalah apa saja yang dapat mengganggu dan menghambat pesan, membuat kacau penyampaian atau tanggapan. Termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

#### 9. Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi, yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman, jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan berkomunikasi, misalnya pada waktu pagi, siang atau malam hari. Konteks nilai meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi seperti adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, pergaulan, etika dan lain sebagainya.

Agar komunikasi interpersonal ini dapat berjalan secara efektif maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu menjadi perhatian.

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensinya terjadi cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain :

1. Arus pesan dua arah, komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat.
2. Suasana Nonformal, komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Lebih menjurus pada pendekatan secara individu.
3. Umpan Balik Segera, oleh karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

4. Peserta komunikasi berada di jarak yang dekat, komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antarindividu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak adalah fisik maupun psikologis.
5. Peserta Komunikasi mengirim dan Menerima Pesan secara Simultan dan Spontan. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. (Suranto AW, 2011 :14-16)

### **Campus Social Responsibility dan Praktiknya**

CSR singkatan dari Campus Sosial Responsibility merupakan program penanggulangan masalah sosial anak oleh Pemerintah Kota Surabaya yang mana yang menjadi pelaksana adalah Dinas Sosial Surabaya. CSR menangani anak-anak yang bermasalah sosial mulai dari masalah Pendidikan (Rentan atau Putus Sekolah) dan masalah Administrasi kependudukan (belum memiliki dokumen kependudukan (Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga)).

CSR menggaet 24 Perguruan Tinggi yang tergabung dalam PTN/PTS Surabaya melibatkan mahasiswa untuk terjun menangani permasalahan yang ada di masyarakat Surabaya dengan didampingi oleh Satgas (Satuan Tugas) diutus langsung dari Dinas Sosial yang diposisikan di tiap-tiap kecamatan.

Mahasiswa sebagai kakak damping melakukan pendampingan selama 1 Tahun dan waktu kunjung minimal 1 minggu sekali sesuai dengan ketentuan dinas sosial, untuk memonitoring dan memberikan motivasi, melakukan pendampingan belajar dan memfasilitasi mengembalikan adik asuh kesekolah dengan mencari sekolah yang sesuai dengan riwayat putus sekolahnya serta mengontrol perkembangan adik asuh agar tidak kembali putus sekolah.

Dalam melaksanakan tugas sebagai kakak damping, peran orangtua juga sangat berpengaruh bagi keberhasilan tugas CSR. Secara tidak langsung mahasiswa mengintervensi lingkungan terdekatnya dengan cara melakukan pendekatan persuasif kepada Orangtua, Saudara bahkan Tetangga.

Dalam jangka waktu yang sudah menjadi ketentuan (1 Tahun) kakak damping diharapkan mampu menyelesaikan tugasnya dan membantu perubahan perilaku adik asuh supaya lebih baik dan sadar akan pentingnya pendidikan untuk kehidupan mereka dimasa depan sehingga dapat membantu penyelesaian masalah sosial dalam keluarga.

CSR yang melibatkan mahasiswa sebagai pendamping di percayai oleh Pemkot Surabaya untuk mampu membantu menyelesaikan masalah PMKS. CSR juga dianggap sebagai program pengabdian masyarakat yang mana dapat mengganti tugas Kuliah Kerja Nyata atau KKN karena dianggap bertujuan sama yaitu bekerja di lingkungan luar kampus untuk membantu menangani masalah masyarakat khususnya anak-anak.

CSR merupakan program penanganan anak penyandang masalah kesejahteraan sosial, sasarannya yaitu anak-anak berusia 5-18 tahun yang

memiliki masalah pada perkembangannya yang disebabkan oleh faktor ekonomi, pergaulan, lingkungan rumah, korban pelecehan seksual dan tindak kekerasan.

CSR melalui Dinas Sosial Surabaya bekerjasama dengan perguruan tinggi melalui mahasiswanya sebagai pendamping PMKS. Yang mana diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi dan amanah dengan tugasnya. Disela-sela kesibukannya mahasiswa diberikan waktu 1 minggu sekali untuk melakukan pendampingan dan melakukan proses penyelesaian masalah adik asuh. Kegiatan saat pendampingan dapat berupa pengajaran materi sekolah, motivasi, supporting dan penyelesaian masalah lain seperti administrasi kenegaraan yang mana mahasiswa juga diperbolehkan untuk membantu mengurus Akta kelahiran dan Kartu keluarga.

Aktifitas pendampingan mahasiswa nantinya juga di nilai oleh satgas melalui data dan dokumen mahasiswa saat melakukan pendampingan yang mana nanti akan diserahkan ke Dinas Sosial sebagai laporan dan akan di seleksi untuk mendapat Penghargaan.

Komunikasi pendampingan ini tidak selalu terjadi secara tatap muka tetapi bisa juga dilakukan melalui saluran telepon. Komunikasi pendampingan tidak selalu dilakukan oleh kakak damping ke adik damping tetapi dapat juga dilakukan oleh kakak damping ke orangtua, saudara maupun tetangga selagi alur pembahasan membahas mengenai keberhasilan kakak damping dalam tugasnya.

Mahasiswa sebagai pendamping memiliki beberapa tugas mulai dari yang utama hingga tugas tambahan yang sifatnya tidak wajib untuk dilakukan. Tugas utama seorang pendamping yaitu mengembalikan adik asuh kesekolah dengan memberikan motivasi, melakukan pendampingan secara intim, membantu untuk belajar, monitoring aktivitas adik disekolah melalui bantuan guru maupun wali kelas. Tugas tambahan dari pendamping yaitu, membantu penyelesaian lain seperti mengurus bantuan biaya sekolah, mengurus dokumentasi kenegaraan seperti KK dan Akta Kelahiran bagi adik asuh yang belum memilikinya dan lain sebagainya tergantung dengan masalah yang dialami oleh adik asuh.

### **Pola Komunikasi Interpersonal CSR**

Interpretasi wawancara ini dilakukan untuk mendapa data yang akan menunjang penyelesaian skripsi ini, ada 9 mahasiswa CSR unitomo yang menjadi responden, adapun sebagai berikut :

1. Lutfi Novitasari yang bertugas di kec. Rungkut

Penanya : Bagaimanakah cara anda mengidentifikasi masalah adik asuh, yang mana nantinya akan menjadi tugas anda selama pendampingan ?

Responden : awalnya saya berpikir bahwa sumber informasi ada di keluarga adik asuh terutama orangtuanya, tapi setelah melakukan pendampingan saya hanya mendapat keterangan yang mendasar dari orangtua seperti alasan mengapa putus sekolah dan mulai kapan putus sekolah.

Penanya : kemudian apakah ada data lain yang anda dapatkan?

Responden : berawal dari kejanggalan yang saya dapat selama pendampingan, akhirnya saya mencoba untuk mengintai adik asuh dari jauh dan mencoba menggali informasi dari oranglain seperti tetangga dan saudara. sampai akhirnya saya mendapat data yang sebenarnya mengenai adik asuh.

Penanya : Apa yang anda lakukan setelah mengetahui hal yang sebenarnya tentang adik asuh anda ?

Responden : saya melakukan pendekatan interpersonal, sering mengunjungi adik asuh, memberi pengertian, dan mendaftarkan adik untuk mengikuti sekolah kejar paket.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu langkah yang paling efektif ketika seseorang ingin menyampaikan sebuah pesan yang sifatnya mempersuasi, merubah perilaku, dan membentuk makna. Dalam pendampingan csr unitomo kepada anak penyandang masalah kesejahteraan sosial mahasiswa mencoba untuk mengintervensi kehidupan adik asuh secara langsung. Intervensi yang dilakukan sangat beragam. Dari data wawancara dengan pendamping csr penulis mendapatkan perbedaan cara pendampingan walaupun ada beberapa yang hampir sama. Umumnya pendamping hanya mendapatkan informasi mengenai adik asuh hanya dari pernyataan adik dan ortu, tanpa memikirkan hipotesis sendiri, pemikiran yang lurus membuat pendamping kesulitan untuk menelusuri permasalahan adik, di sisi lain ada beberapa pendamping yang melakukan pendampingan hanya karena ingin menjalankan tanggung jawab sebagai pendamping csr.

Menurut data wawancara penulis menemukan jenis pola komunikasi dua arah yang terjadi pada saat pendampingan adik asuh csr.

Untuk menggambarkan temuan data wawancara maka data dikelompokkan berdasarkan pola yang diterapkan oleh masing-masing pendamping. Terlihat adanya pola pendampingan yang diterapkan oleh para pendamping csr unitomo.

## **KESIMPULAN**

Komunikasi interpersonal yang terjalin antara adik asuh dan pendamping CSR Unitomo periode 2017 terjalin sangat baik dan berjalan sesuai dengan pola yang digunakan oleh pendamping saat melakukan pendampingan. Meskipun pada awalnya banyak kendala yang menghambat proses pendampingan namun dapat segera diatasi oleh pendamping dengan melakukan pendekatan secara terus-menerus dan bervariasi.

Pendamping juga menggunakan pola komunikasi saat melakukan pendampingan. Pola yang digunakan pun beragam dan disesuaikan dengan masalah dan karakter adik asuh. Pendamping sebagai relawan menjalankan tugasnya dengan ikhlas dan tujuan untuk membantu mengatasi permasalahan adik asuh.

Fungsi komunikasi interpersonal bagi pendamping sangatlah penting sebagai penggalian informasi mengenai permasalahan adik asuh dan latar belakang keluarga. Selain untuk menggali informasi mengenai permasalahan fungsi komunikasi interpersonal juga dapat mengubah

perilaku adik asuh yang semula malas dan tidak semangat sekolah menjadi anak yang memiliki tujuan pendidikan dan bersemangat untuk sekolah demi mencapai tujuan tersebut.

Dari data pendamping csr 2017 terdapat 20 orang pendamping namun yang dapat menjadi key informan hanya 7 orang dikarenakan alasan tertentu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Referensi Buku :**

Buku Panduan CSR 2017

Devito, Joseph. 2010 Edisi 5 *Komunikasi Antar Manusia*, Tangerang Selatan : KARISMA Publishing Group

Dr. Arni Muhmmad. 2015 Edisi 14. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Effendy, Onong, Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Effendy, Onong, Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Julia T. Wood. 2013 Edisi 6 . *Komunikasi Interpersonal*, Salemba Humanika

Kodir, A., & Susilo, D. (2015). CSR dan PR: Sinergitas, Kritik, dan Diskursus Budaya Komunikasi Tanggung Jawab Perusahaan. *Surabaya: CV. M-Brothers Indonesia*.

Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri

Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* , Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Richard West, Lynn H Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*, Jakarta : Salemba Humanika

Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu

Susilo, D., & Putranto, T. D. (2018). Indonesian Youth on Social Media: Study on Content Analysis. In *Proceedings of the 2017 International Seminar on Social Science and Humanities Research (SSHHR 2017)*. doi (Vol. 10).

### **Karya Tulis :**

Gracia Febrina Lumentut *Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) dalam (Jurnal : INOVASI UNSRAT oleh Gracia Febrina lumentut)*

### **SKRIPSI :**

Tanasale, Viktor. 2010 .Universitas Dr. Soetomo Surabaya. “*Pola Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Eksistensi zhipunan Mahasiswa Aru*”

Ariyanto, Natanael. 2016 .Universitas Dr. Soetomo Surabaya “*Pola Komunikasi Interpersonal*”

*Pengasuh Anak Disabilitas Dalam Pembinaan Mental Di Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pondok Sosial Kalijudan”*

**Situs Internet :**

<https://www.google.co.id/amp/s/pakarkomunikasi.com/komunikasi-antar-pribadi/amp>

[www.fauzanalrasyid.com/2011/04/coordinated-management-of-meaning.html?m=1](http://www.fauzanalrasyid.com/2011/04/coordinated-management-of-meaning.html?m=1)